

# ANALISIS TINDAK TUTUR DAN GAYA BAHASA PADA DIALOG-DIALOG NASKAH DRAMA “REPUBLIK BAGONG” KARYA N. RINATIARNO

Ida Hamidah dan Yusuf Maulana Akbar  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Universitas Kuningan

## ABSTRAK

Rumusan masalah yang menjadi penelitian dalam skripsi ini adalah sebagai berikut. 1) Bagaimanakah unsur intrinsik pada dialog-dialog drama “Republik Bagong” karya N. Riantiarno? 2) Bagaimanakah tindak tutur lokusi pada dialog-dialog drama “Republik Bagong” karya N. Riantiarno berdasarkan *setting* suasana? 3) Bagaimanakah tindak tutur ilokusi pada dialog-dialog drama “Republik Bagong” karya N. Riantiarno berdasarkan *setting* suasana? 4) Bagaimanakah tindak tutur perlokusi pada dialog-dialog naskah drama “Republik Bagong” karya N. Riantiarno berdasarkan *setting* suasana? 5) Bagaimanakah gaya bahasa pada dialog-dialog drama “Republik Bagong” karya N. Riantiarno berdasarkan lokusi, ilokusi, perlokusi?. Tujuan penelitian: 1) ingin mengetahui unsur intrinsik pada dialog-dialog drama “Republik Bagong” karya N. Riantiarno; 2) ingin mengetahui tindak tutur lokusi pada dialog-dialog drama “Republik Bagong” karya N. Riantiarno berdasarkan *setting* suasana; 3) ingin mengetahui tindak tutur ilokusi pada dialog-dialog drama “Republik Bagong” karya N. Riantiarno berdasarkan *setting* suasana; 4) ingin mengetahui tindak tutur perlokusi pada dialog-dialog naskah drama “Republik Bagong” karya N. Riantiarno berdasarkan *setting* suasana; 5) ingin mengetahui gaya bahasa pada dialog-dialog drama “Republik Bagong” karya N. Riantiarno berdasarkan lokusi, ilokusi, perlokusi. Metode: metode deskriptif kualitatif. Teknik: teknik perolehan data (teknik studi pustaka dan analisis dokumenter) dan teknik pengolahan data (analisis). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh dialog-dialog drama “Republik Bagong” karya N. Riantiarno. Kemudian teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposif. Sampel dalam penelitian ini adalah dialog-dialog naskah drama “Republik Bagong” karya N. Riantiarno yang mempunyai tindak tutur lokusi, ilokusi, perlokusi, dan gaya bahasa. Simpulan yang menjadi penelitian dalam skripsi ini sebagai berikut. 1) Unsur intrinsik pada dialog-dialog drama “Republik Bagong” karya N. Riantiarno dapat disimpulkan tema, konflik, alur atau *plot*, tokoh dan perwatakan, latar atau *setting*, dialog, amanat. 2) Tindak tutur lokusi pada dialog-dialog naskah drama “Republik Bagong” karya N. Riantiarno berdasarkan *setting* suasana dapat disimpulkan bahwa tindak tutur lokusi yang lebih banyak digunakan adalah meminta. 3) Tindak tutur ilokusi pada dialog-dialog naskah drama “Republik Bagong” karya N. Riantiarno berdasarkan *setting* suasana dapat disimpulkan bahwa tindak tutur lokusi yang lebih banyak digunakan adalah memberitahukan. 4) Tindak tutur perlokusi pada dialog-dialog naskah drama “Republik Bagong” karya N. Riantiarno berdasarkan *setting* suasana dapat disimpulkan bahwa tindak tutur perlokusi yang banyak pengarang digunakan adalah meyakinkan. 5) Gaya bahasa berdasarkan lokusi, ilokusi, perlokusi pada dialog-dialog naskah drama “Republik Bagong” karya N. Riantiarno dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa yang banyak digunakan pengarang adalah gaya bahasa asonansi.  
Kata kunci : tindak tutur, gaya bahasa, naskah drama.

## PENDAHULUAN

Seseorang dapat berkomunikasi dengan orang lain menggunakan bahasa,

baik bahasa tulis maupun bahasa lisan. Komunikasi bisa terjadi akibat interaksi dalam satu bentuk ujaran atau lebih yang

melibatkan dua pihak, yaitu penutur dengan lawan tutur. Kelangsungan interaksi tersebut pada waktu, tempat, pokok tuturan, dan situasi tertentu dengan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasinya. Interaksi juga berlangsung karena adanya konteks. Konteks adalah latar belakang pemahaman yang dimiliki oleh penutur maupun lawan tutur sehingga lawan tutur dapat membuat interpretasi atau menafsirkan makna tuturan yang mengandung maksud atau tujuan dari penutur pada waktu membuat tuturan sesuai dengan situasi kondisi. Perlu diketahui bahwa menafsirkan makna, maksud atau tujuan dari manusia itu sulit, sehingga perlu keahlian, ketekunan, dan ketelitian dalam menganalisisnya. Jadi, di sinilah pentingnya pragmatik itu untuk memecahkan masalah bagaimana mencari makna, maksud atau tujuan dari sebuah tindak tuturan.

Tindak tutur ini salah satunya bisa ditemukan pada karya sastra. Karya sastra adalah bentuk kegiatan kreatif manusia yang menggunakan bahasa sebagai medianya. Atau lebih jelasnya menjadi karya seni yang menggunakan bahasa sebagai medianya, baik tulisan maupun lisan. Tindak tutur dalam karya sastra, khususnya drama terdapat pada dialog-dialog antar tokoh-tokoh yang bermain peran.

Selain itu tindak tutur yang ada pada dialog-dialog antar tokoh-tokoh dalam drama bukan hanya bahasa lisan sehari-hari, ada juga yang menggunakan gaya puisi dalam dialog-dialog. Hal ini digunakan oleh pengarang atau penyair bermaksud untuk memperhitungkan rima sehingga yang ditampilkan bahasa tulis yang dilisankan.

Alat tertentu yang menggunakan bahasa untuk mengekspresikan pikiran dan perasaan pengarang/penyair sehingga pembaca atau penikmat dapat tertarik atau terpukau atasnya disebut gaya bahasa pengertian ini dikemukakan

oleh Hayati dan Muslich (tanpa tahun: 6). Apabila gaya bahasa yang dipakai oleh pengarang menghasilkan “daya” tertentu kepada pembacanya, berarti gaya bahasa yang digunakan telah mencapai “plastis bahasa”. Plastis bahasa merupakan salah satu cara pengarang mengekspresikan keindahan dengan mengemukakan pilihan kata yang tepat dalam karya sastranya. Karya sastra yang plastis bahasanya tinggi akan disenangi pembaca, sebab gambaran-gambaran yang terdapat di dalamnya terasa hidup, segar, dan berjiwa.

Berlandaskan dari pemikiran di atas, maka penulis menganalisis tindak tutur dan gaya bahasa pada dialog-dialog drama “Republik Bagong” karya N. Riantiarno. Tindak tutur di sini mengkaji tentang lokusi, ilokusi, perlokusi. Selain itu penulis juga menganalisis gaya bahasa pada dialog-dialog drama “Republik Bagong” karya N. Riantiarno.

## **METODE PENELITIAN**

Heryadi (2010:42) mengatakan bahwa “Metode penelitian adalah cara melaksanakan penelitian yang telah direncanakan berdasarkan pendekatan yang dianut.” Pendapat lainnya, dikemukakan Sudaryanto dalam Nadar (2013:107) mengatakan bahwa “Metode adalah cara yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian yang meliputi kurun pencarian masalah, kurun penemuan masalah, dan kurun pemecahan masalah”.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan penelitian untuk menggambarkan suatu objek yang ada dan terjadi saat itu dalam rangka suatu permasalahan penelitian. Dengan menggunakan metode ini, peneliti bertugas untuk mengumpulkan data, mendeskripsikannya, menganalisisnya,

sampai akhirnya dapat membuat kesimpulan sebagai jawaban terhadap

masalah penelitian yang diajukannya.

## PEMBAHASAN

Tabel 4.3  
KESIMPULAN HASIL ANALISIS TINDAK TUTUR LOKUSI  
PADA DIALOG-DIALOG NASKAH DRAMA “REPUBLIK BAGONG”  
KARYA N. RIANTIARNO BERDASARKAN *SETTING* SUASANA

No	Tindak tutur lokusi	Jumlah dialog
1	Meminta	19
2	Memberitahukan	11
3	Memerintahakan	4
4	Bujukan	4
5	Melaporkan	3
6	Ajakan	3
7	Membanggakan	2
8	Mengeluh	1
9	Menganjurkan	1
10	Menuntut	1
11	Menyarankan	1
12	Menawarkan	1
13	Mengomeli	1
14	Larangan	1
<b>Jumlah tindak tutur lokusi</b>		<b>53</b>

Tindak tutur lokusi pada dialog-dialog naskah drama “Republik Bagong” karya N. Riantiaro berdasarkan *setting* suasana merupakan komunikasi yang mempunyai maksud atau tujuan agar terjadi interaksi antara penutur dengan lawan tutur sesuai dengan situasi kondisi pada waktu membuat tuturan. Berdasarkan hasil analisis lokusi pada dialog-dialog naskah drama “Republik Bagong” karya N. Riantiaro berdasarkan *setting* suasana. Maka terlihat tindak tutur lokusi yang digunakan adalah **meminta** berjumlah 19 dialog; tindak tutur lokusi **memberitahukan** berjumlah 11 dialog; tindak tutur lokusi **memerintahakan** berjumlah 4 dialog; tindak tutur lokusi

**bujukan** berjumlah 4 dialog; tindak tutur lokusi **melaporkan** berjumlah 3 dialog; tindak tutur lokusi **ajakan** berjumlah 3 dialog; tindak tutur lokusi **membanggakan** berjumlah 2 dialog; tindak tutur lokusi **mengeluh** berjumlah 1 dialog; tindak tutur lokusi **menganjurkan** berjumlah 1 dialog; tindak tutur lokusi **menuntut** berjumlah 1 dialog; tindak tutur lokusi **menyarankan** berjumlah 1 dialog; tindak tutur lokusi **menawarkan** berjumlah 1 dialog; tindak tutur lokusi **mengomeli** berjumlah 1 dialog; tindak tutur lokusi **larangan** berjumlah 1 dialog. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tindak tutur lokusi yang lebih banyak digunakan adalah **meminta**.

KESIMPULAN HASIL ANALISIS DIALOG-DIALOG NASKAH DRAMA  
 “REPUBLIK BAGONG” KARYA N. RIANTIARNO YANG MENGANDUNG GAYA  
 BAHASA BERDASARKAN LOKUSI, ILOKUSI, PERLOKUSI

No	Gaya bahasa	Hasil analisis gaya bahasa berdasarkan		
		Lokusi	Ilokusi	Perlokusi
1.	Asosiasi	√	-	-
2.	Asonansi	√	-	-
3.	Asonansi	√	-	-
4.	Asonansi	√	-	-
5.	Repetisi <i>epizeuksis</i>	√	-	-
6.	Asonansi	√	-	-
7.	Persamaan atau simile	√	-	-
8.	Asonansi	√	-	-
9.	Simbolik	√	-	-
10.	Simbolik	-	√	-
11.	Repetisi <i>epizeuksis</i>	-	√	-
12.	Repetisi <i>epizeuksis</i>	-	√	-
13.	Asonansi	-	√	-
14.	Repetisi <i>epizeuksis</i>	-	√	-
15.	Simbolik	-	-	√

Gaya bahasa berdasarkan lokusi, ilokusi, perlokusi pada dialog-dialog naskah drama “Republik Bagong” karya N. Riantiarno merupakan cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa tulis yang dilisankan untuk memperlihatkan jiwa dan kepribadian pengarang atau penulis. Berdasarkan hasil analisis gaya bahasa berdasarkan lokusi, ilokusi, perlokusi pada dialog-dialog naskah drama “Republik Bagong” karya N. Riantiarno. Maka terlihat **gaya bahasa asonansi** berjumlah 6 dialog; **gaya bahasa repetisi epizeuksis** berjumlah 4 dialog; **gaya bahasa simbolik** 3 dialog; **gaya bahasa asosiasi** berjumlah 1 dialog; **gaya bahasa persamaan atau simile** berjumlah 1 dialog. Sehingga dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa yang banyak digunakan pengarang adalah **gaya bahasa asonansi**.

Simpulan

a. Tindak tutur lokusi pada dialog-dialog naskah drama “Republik Bagong” karya N. Riantiarno berdasarkan *setting* suasana merupakan tindak tutur dalam bentuk

kalimat yang mengandung makna dengan tujuan meminta lawan tutur memahami maksud dari penutur agar terjadi interaksi sesuai dengan situasi kondisi pada waktu membuat tuturan. Berdasarkan hasil analisis lokusi pada dialog-dialog naskah drama “Republik Bagong” karya N. Riantiarno berdasarkan *setting* suasana. Maka dapat disimpulkan bahwa tindak tutur lokusi yang lebih banyak digunakan adalah **meminta**.

b. Tindak tutur ilokusi pada dialog-dialog naskah drama “Republik Bagong” karya N. Riantiarno berdasarkan *setting* suasana merupakan tindak tutur dalam bentuk kalimat yang mengandung maksud dan tujuan agar lawan tutur memahami yang diminta penutur sesuai dengan situasi kondisi pada waktu membuat tuturan. Berdasarkan hasil analisis ilokusi pada dialog-dialog naskah drama “Republik Bagong” karya N. Riantiarno berdasarkan *setting* suasana. Maka dapat disimpulkan bahwa tindak tutur

- ilokusi yang lebih banyak digunakan adalah **memberitahukan**.
- c. Tindak tutur perlokusi pada dialog-dialog naskah drama “Republik Bagong” karya N. Riantiarno berdasarkan *setting* suasana merupakan tindak tutur yang digunakan penutur dalam bentuk kalimat untuk memberikan pengaruh atau efek pada lawan tutur sesuai dengan situasi kondisi pada waktu membuat tuturan. Berdasarkan hasil analisis perlokusi pada dialog-dialog naskah drama “Republik Bagong” karya N. Riantiarno berdasarkan *setting* suasana. Maka dapat disimpulkan bahwa tindak tutur perlokusi yang lebih banyak digunakan adalah **meyakinkan**.
- d. Gaya bahasa berdasarkan lokusi, ilokusi, perlokusi pada dialog-dialog naskah drama “Republik Bagong” karya N. Riantiarno merupakan cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa tulis yang dilisankan untuk memperlihatkan jiwa dan kepribadian pengarang atau penulis. Berdasarkan hasil analisis gaya bahasa berdasarkan lokusi, ilokusi, perlokusi pada dialog-dialog naskah drama “Republik Bagong” karya N. Riantiarno. Maka dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa yang lebih banyak digunakan adalah **gaya bahasa asonansi**.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2010. *Sosiolinguistik Pengenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 2009. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dwiloka, Bambang dan Rati Riana. 2005. *Teknik Menulis Karya Ilmiah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Furchan, Arief. 2007. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pusaka Pelajar.
- Hayati, A dan Mansur Muslich. (Tanpa Tahun). *Latihan Apresiasi Sastra*. (Tanpa Tempat Terbit): Triana Media.
- Heryadi, Dedi. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Pusaka Billah.
- Keraf, Gorys. 1984. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pusaka Utama.
- Lubis, A. Hamid Hasan. 1991. *Analisis Wacana Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Nadar, F. X. 2013. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rahardi, R. Kunjana. 2009. *Sosio pragmatik Kajian Imperatif dalam Wacana Konteks Sosiokultural dan Konteks Situasional*. Jakarta: Erlangga.
- Riantiano, N. 2001. *Republik Bagong*. Yogyakarta: Galang Press.
- Sugiantomas, Aan. 2013. *Apresiasi Drama*. Kuningan: Universitas Kuningan.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Materi Perkuliahan Apresiasi Drama*. Kuningan: Universitas Kuningan.
- Tarigan, Henry Guntur. 1984. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Waluyo, Herman. 2002. *Teori dan Pengajaran Drama*. Yogyakarta: Hanindita.
- Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pusaka Pelajar.